

JurnalKajianKesehatanMasyarakat	Vol .4 No.2	Edition: April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received:15 April 2024	Revised:19 April 2024	Accepted: 23 April 2024

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA PUSKESMAS AIR TELUK KIRI KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2023

Betti Erlina¹, Herlina J.EL-Matury², Putri Ayu Yessi Ariescha³

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail:bettyerlina037@gmail.com

Senior citizens are those aged 60 years and over. The increase in the elderly population is in line with data on the morbidity rate of the elderly population in Indonesia which tends to increase from year to year and is in line with the morbidity rate of the elderly population of 31.11% and the latest data in 2020 the number of elderly deaths consisting of 14,764 men (57.32 %) and 10,994 women (42.68%). Elderly Posyandu (elderly Posyandu) is an integrated health service for the elderly in a certain area that has been agreed upon. Posyandu aims to increase the range of health services for the elderly so that health services are formed that suit the needs of the elderly. The purpose of this study was to analyze the factors associated with visiting the elderly posyandu at the Air Teluk Kiri Health Center, Teluk Dalam District, Asahan Regency in 2023. The research design uses observational analytic methods through a cross sectional approach. The study population was 1059 people, with a total sample of 91 pregnant women using the proportional stratified random sampling method. The research instrument is a questionnaire. Data analysis methods are univariate, bivariate and multivariate with the chi square test. The results showed that there was a significant relationship between age ($p < 0.000$ OR= 21 13.765 (95% CI: 4.089-46.341), education ($p < 0.001$ OR= 4.821 5.455 (95% CI: 2.132-13.957), knowledge ($p < 0.010$ OR= 4.708 3.450 (95% CI: 1.422-20.41), facilities and infrastructure ($p < 0.007$ OR= 3.864 (95% CI: 1.517-9.840) and family support ($p < 0.009$ OR= 3.563 (95% CI: 1.450-8.753). It was concluded that age, education, knowledge, facilities and infrastructure, and family support had a significant relationship with visits to the elderly Posyandu. Age is the most dominant factor associated with visiting the elderly Posyandu.

Keyword: Age, Education, Knowledge, Facilities and Infrastructure, Family support, Elderly posyandu visits.

1. Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yaitu meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) dari 68,6 pada tahun 2004 menjadi 70,5 tahun pada tahun 2007 dan di tahun 2025 diharapkan menjadi 73,7 tahun (Departemen Kesehatan RI, 2008). Berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan

dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), terdapat 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2021. Penduduk lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Meningkatnya populasi lansia sejalan dengan data angka kesakitan penduduk lanjut usia di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun

ke tahun yaitu pada tahun 2011 angka kesakitan sebesar 28,48 %, pada tahun 2013 sebesar 29,98% dan pada tahun 2014 angka kesakitan penduduk lansia sebesar 31,11% dan data terbaru pada tahun 2020 jumlah kematian lansia yang terdiri dari 14.764 laki-laki (57,32%) dan 10.994 perempuan (42,68%) (Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, 2020). Kondisi ini tentunya harus mendapatkan perhatian berbagai pihak. Lanjut usia yang mengalami sakit akan menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bahkan pemerintah. Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lansia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat.

Posyandu lanjut usia (Posyandu lansia) merupakan pelayanan kesehatan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati. Posyandu lansia digerakkan oleh masyarakat secara berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan

jangkauan pelayanan kesehatan lansia sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.

Masalah yang sering terjadi jika lansia tidak ada keluhan fisik para lansia lebih memilih dirumah karena merasa bosan dengan kegiatan Posyandu Lansia yang tidak ada variasi kegiatan lainnya seperti senam lansia, jalan sehat, maupun pendidikan kesehatan bagi lansia.

Melihat masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Air Teluk Kiri peneliti tertarik meneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Puskesmas Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian yaitu *analitik observasional* dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang lansia, teknik pengambilan sampel dilakukan *Proportional stratified random sampling*.

3. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi (n=66)	Persentase (%)
Umur			
1	60 – 74 Tahun	69	75,8
	45 – 59 Tahun	22	24,2
Jumlah		91	100
Pendidikan			
2	Pendidikan Rendah	60	65,9
	Pendidikan Tinggi	31	34,1
Jumlah		91	100

Dari 91 responden mayoritas berumur 60 -74 tahun sebanyak 69 orang (75,8%) dan lansia mayoritas

berpendidikan rendah dengan jumlah 60 orang (65,9%).

2) Analisis Data Univariat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden

No	Variabel	Frekuensi (n=66)	Persentase (%)
Pengetahuan			
1	Kurang Baik	48	52,7
2	Baik	43	47,3
Jumlah		91	100
Sarana dan Prasarana			
1	Tidak Lengkap	63	69,2
2	Lengkap	28	30,8
Jumlah		91	100
Dukungan Keluarga			
1	Tidak Mendukung	58	63,7
2	Mendukung	33	36,3
Jumlah		91	100
Kunjungan Posyandu Lanjut Usia			
1	Tidak Rutin	58	61,5
2	Rutin	35	38,5
Jumlah		91	100

Dapat dilihat bahwa lanisa di Puskesmas Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan Tahun 2023 dengan jumlah responden 91 orang mayoritas pengetahuan kurang baik sebanyak 48 orang (52,7%), mayoritas menyatakan sarana dan prasarana

posyandu lansia tidak lengkap dengan jumlah 63 orang (69,2%), mayoritas menyatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 58 orang (63,7%), mayoritas lansia menyatakan tidak rutin melakukan kunjungan posynadu lansia sebanyak 58 orang (61,5%).

3) Analisis Bivariat

a. Umur

Tabel 4.4 Tabung Silang Umur Dengan Kunjungan Posyandu Lansia

No.	Umur	Kunjungan Posyandu Lanjut Usia				Total		<i>p value</i>
		Tidak Rutin		Rutin		F	%	
		F	%	F	%			
1.	60 – 74 Tahun	52	75,4	17	24,6	69	100	0.000 (P<0,05)
2.	45 – 59 Tahun	4	18,2	18	81,8	22	100	

OR = 13.765 (95%CI: 4.089-46.341)

Hasil uji ststistik yang diperoleh *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur lanisa dengan kunjungan posyandu lanisa. Dengan nilai *Odd Rasio* (OR) yaitu 13.765 (95%CI: 4.089-46.341) yang

artinya bahwa umur 60 - 75 tahun pada lansia memiliki peluang 13.765 kali lebih besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dibanding dengan umur 45 - 59 tahun dengan rutin melakukan kunjungan posyandu lansia.

b. Pendidikan

Pendidikan Tabel 4.5 Tabung Silang Pendidikan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia

No.	Pendidikan	Kunjungan Posyandu Lanjut Usia				Total		<i>p value</i>
		Tidak Rutin		Rutin		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Pendidikan Rendah	45	75	15	25	60	100	0.001 ($P < 0,05$)
2.	Pendidikan Tinggi	11	35,5	20	64,5	31	100	
<i>OR = 5.455 (95%CI: 2.132-13.957)</i>								

Hasil uji ststistik yang diperoleh *p-value* sebesar $0.001 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan lanisa dengan kunjungan posyandu lanisa. Dengan nilai *Odd Rasio* (OR) yaitu 5.455 (95%CI: 2.132-13.957)

yang artinya bahwa pendidikan rendah pada lansia memiliki peluang 5.455 kali lebih besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dibanding dengan pendidikan tinggi dengan rutin melakukan kunjungan posyandu lansia.

c. Pengetahuan

Tabel 4.6 Tabung Silang Pengetahuan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia

No.	Pengetahuan	Kunjungan Posyandu Lanjut Usia				Total		<i>p value</i>
		Tidak Rutin		Rutin		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Kurang Baik	36	75	12	25	48	100	0.010
2.	Baik	20	46,5	23	53,5	43	100	($P < 0,05$)
<i>OR = 3.450 (95%CI: 1.422-20,41)</i>								

Hasil uji ststistik yang diperoleh *p-value* sebesar $0.010 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lanisa dengan kunjungan posyandu

lanisa. Dengan nilai *Odd Rasio* (OR) yaitu 3.450 (95%CI: 1.422-20,41) yang artinya bahwa pengetahuan kurang baik pada lansia memiliki peluang 3.450 kali lebih besar tidak

rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dibanding dengan pengetahuan

baik dengan rutin melakukan kunjungan posyandu lansia.

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7 Tabung Silang Sarana dan Prasarana Dengan Kunjungan Posyandu

No.	Sarana dan Prasarana	Kunjungan Posyandu Lanjut Usia				Total		<i>p value</i>
		Tidak Rutin		Rutin		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Tidak Lengkap	45	71,4	18	28,6	63	100	0.007
2.	Lengkap	11	39,3	17	60,7	28	100	(P<0,05)
		OR =3.864 (95%CI: 1.517-9.840)						

Hasil uji statistik yang diperoleh *p-value* sebesar 0.007 < 0.05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kunjungan posyandu lansia. Dengan nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu OR =3.864 (95% CI: 1.517-9.840) yang artinya bahwa

sarana dan prasarana tidak lengkap pada posyandu lansia memiliki peluang 3.864 kali lebih besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dibanding dengan sarana dan prasarana lengkap dengan rutin melakukan kunjungan posyandu lansia.

e. Dukungan Keluarga

Tabel 4.8 Tabung Silang Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Posyandu Lansia

No.	Dukungan Keluarga	Kunjungan Posyandu Lanjut Usia				Total		<i>p value</i>
		Tidak Rutin		Rutin		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Tidak Mendukung	42	72,4	16	27,6	58	100	0.009
2.	Mendukung	14	42,4	19	57,6	33	100	(P<0,05)
		OR =3.563 (95% CI: 1.450-8.753)						

Hasil uji statistik yang diperoleh *p-value* sebesar 0.009 < 0.05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia. Dengan nilai *Odd*

Rasio (OR) yaitu 3.563 (95% CI: 1.450-8.753) yang artinya bahwa keluarga yang tidak mendukung lansia memiliki peluang 3.563 kali lebih besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia dibanding

dengan keluarga yang mendukung lansia dengan rutin melakukan kunjungan posyandu lansia.

4) Analisis Multivariat

Tabel 4.10 Tabel Hasil Tahap Akhir Uji Regresi Logistik

Variabl	B	P-value	RP	95% CI	
				Lower	Upper
Umur	2.135	0,001	8.459	2.413	29.652
Constanta	-1.952	0,004			

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa dari hasil uji regresi tahap akhir kekuatan hubungan terdapat pada variabel umur dengan nilai ($p=0,001$) dengan nilai B (2.135) dan rasio prevalens (RP) 8.459; 95%CI (2.413-29.652).

4. Pembahasan

a. Hubungan Umur

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara umur lansia dengan kunjungan posyandu lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haritsul Islam dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia Tahun 2022 dengan hasil penelitian diperoleh sebanyak 35 responden (63,6%) dan umur lebih dari 65 tahun tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia. menurut peneliti hal ini terjadi karena perubahan perilaku pada lansia sering dijumpai terjadinya perubahan perilaku seperti daya ingat menurun, pelupa, sering menarik diri, ada kecenderungan penurunan merawat

diri, timbulnya kecemasan karena dirinya sudah tidak menarik lagi, dan lansia sering menyebabkan sensitivitas emosional seseorang yang akhirnya menjadi sumber banyak masalah.

b. Hubungan Pendidikan

Hasil penelitian peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan lansia dengan kunjungan posyandu lansia. Sejalan dengan peneliian yang di lakukan oleh Muhammad Haritsul Islam dengan judul Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi kunjungan Posyandu Lansia. Hasil penelitian didapatkan $p = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $p < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ke posyandu lansia semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pula ilmu pengetahuan, informasi yang didapat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan maka kebutuhan dan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan semakin

meningkat pula. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan akan mengakibatkan mereka sulit menerima penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan cenderung tidak tahu terhadap adanya pelayanan kesehatan khusus terhadap lansia.

c. Hubungan Pengetahuan

Dalam penelitian peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan kunjungan posyandu lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Efendi dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} 0.002 < \alpha 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Menurut Notoatmodjo pengetahuan baik juga tidak menjamin seseorang untuk berperilaku baik, seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan belum tentu memiliki perilaku kesehatan yang baik pula dan perlu faktor-faktor pendukung lainnya untuk membuat para lansia dapat memanfaatkan posyandu lansia dengan aktif.

d. Hubungan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kunjungan posyandu lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi

Nur Wahyuni dengan judul penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pos pembinaan terpadu (POSBINDU) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cipuput Tahun 2017. Ketersediaan sarana kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap keaktifan lansia dalam berkunjung ke posyandu. Ketersediaan sarana kesehatan yang dinyatakan kepada responden berdasarkan pada pedoman puskesmas santun usia lanjut bagi petugas kesehatan yaitu adanya kartu menuju sehat, ruang/tempat penyelenggaraan posbindu, meja dan kursi untuk kader dan petugas kesehatan, peralatan tulis menulis, timbangan, meteran, stetoskop, tensimeter, thermometer, alat laboratorium sederhana ditambah dengan adanya PMT.

e. Hubungan Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Eswanti dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia tahun 2022. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Seringkali pada lansia

terdapat penurunan memori sehingga mereka lupa terhadap jadwal kegiatan posyandu serta terjadi penurunan fungsi tubuh sehingga membutuhkan bantuan orang lain apabila pergi ke suatu tempat, termasuk pergi ke posyandu. Kehadiran lansia yang rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga (tidak menyediakan diri untuk mendampingi/mengantar lansia).

5. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur lansia dengan kunjungan posyandu lansia.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan lansia dengan kunjungan posyandu lansia.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan kunjungan posyandu lansia.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan kunjungan posyandu lansia.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia.
6. Variabel yang dominan atau paling hubungan dengan kunjungan posyandu lansia Puskesmas Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan adalah umur dengan nilai (p -value 0,001) (RP) 8.459; 95%CI (2.413-29.652).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2008
- Deri, P. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, 2021
- Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil. 2020
- Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 190-197.
- Green, W, Lawrence.Et. Al Helath Education Planing A Diagnostik Approach, The Johns Hapkins University: Mayfield Publishing Company, 2005
- Islam, M. H., & Handoko, Y. T. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1i15-1128.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyuni, D. N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2017* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Wahyuni, D. N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan*

Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2017 (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2022).